



p-ISSN: 2581-1339 | e-ISSN: 2615-4862  
**JURNAL AGRIBEST**  
Journal Homepage: <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/agribest>



## **Analisis Keragaan Lembaga Kelompok Tani Dan Gabungan Kelompok Tani Di Desa Mentaras, Dukun, Gresik**

### ***Analysis Of The Performance Of Farmers And Farmers' Group Institutions Joint Farmers Groups In The Villages Of Mentaras, Dukun, Gresik***

Hilman Hasibur Rohman<sup>1</sup>, Dona Wahyuning Laily<sup>1</sup>, Prasmita Dian Wijayati<sup>1</sup>  
<sup>1</sup>Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Copyright (c) 2025 Jurnal Agribest



Corresponding Author: Dona Wahyuning Laily, UPN Veteran Jawa Timur, [dona.wahyuning.agribis@upnjatim.ac.id](mailto:dona.wahyuning.agribis@upnjatim.ac.id)

#### **ABSTRAK**

Kelembagaan kelompok tani dan gabungan kelompok tani memiliki peran strategis dalam meningkatkan produktivitas pertanian dan kesejahteraan petani, namun efektivitas kelembagaan ini sering kali belum optimal karena berbagai faktor internal dan eksternal. Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis hasil pembinaan kelembagaan kelompok tani dan gabungan kelompok tani sebagai kelas belajar, wahana kerja sama, dan unit produksi di Desa Mentaras, Dukun, Gresik. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk (2) menganalisis efektivitas kelembagaan kelompok tani dan gabungan kelompok tani di Desa Mentaras, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerjanya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, di mana data dikumpulkan melalui kuesioner, wawancara, dan observasi lapangan. Teknik analisis yang digunakan meliputi analisis deskriptif dan uji korelasi untuk mengidentifikasi hubungan antara faktor-faktor yang berpengaruh terhadap efektivitas kelompok tani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok tani di Desa Mentaras telah menjalankan fungsinya sebagai kelas belajar, wahana kerja sama, dan unit produksi dengan tingkat efektivitas yang bervariasi di mana faktor-faktor seperti kepemimpinan, partisipasi anggota, akses terhadap informasi, serta dukungan eksternal memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas kelompok tani. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan efektivitas kelompok tani dapat dicapai melalui penguatan kapasitas kelembagaan, peningkatan komunikasi antar anggota, serta optimalisasi dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait.

**Kata Kunci:** Agribisnis, Efektivitas Kelembagaan, Kelompok Tani, Petani,

#### **ABSTRACT**

*Farmer group institutions and farmer group associations have a strategic role in increasing agricultural productivity and farmer welfare, but the effectiveness of these institutions is often not optimal due to various internal and external factors. This study aims to analyze the institutional effectiveness of farmer groups and farmer group associations in Mentaras Village, Dukun Subdistrict, Gresik Regency and identify factors that influence their performance. This research used a quantitative approach with a survey method, where data were collected through questionnaires, interviews, and field observations. The analytical techniques used include descriptive analysis and correlation test to identify the relationship between factors that influence the effectiveness of farmer groups. The results showed that farmer groups in Mentaras Village have performed their functions as learning classes, cooperation vehicles, and production units with varying levels of effectiveness where factors such as leadership, member participation, access to information, and external support have a significant influence on farmer group effectiveness. The conclusion of this study confirms that increasing the effectiveness of farmer groups can be achieved through strengthening institutional capacity, improving communication between members, and optimizing support from the government and related institutions.*

**Keywords :** Agribusiness, Farmer Group, Farmers, Institutional Effectiveness.

## PENDAHULUAN

Kelembagaan dalam sektor pertanian memiliki peran penting dalam mengelola sumber daya secara efektif dan meningkatkan kesejahteraan petani. Kelembagaan pertanian mencakup sistem nilai dan norma yang mengatur hubungan antara aktor dalam sektor ini, baik di tingkat individu, kelompok, maupun kelembagaan yang lebih besar. Di Indonesia, yang merupakan negara agraris dengan sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, penguatan kelembagaan pertanian menjadi faktor kunci dalam meningkatkan produktivitas dan daya saing sektor pertanian. Agribisnis sebagai sistem usaha yang mencakup hulu hingga hilir dalam pertanian tidak dapat berkembang optimal tanpa dukungan kelembagaan yang kuat. Kelembagaan petani berfungsi sebagai wadah yang mendukung kegiatan petani, mulai dari penyediaan input, produksi, hingga pemasaran hasil pertanian.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa kelembagaan pertanian yang efektif dapat berkontribusi pada peningkatan produksi dan efisiensi usaha tani. Misalnya, penelitian Akbar (2022) juga menyoroti bahwa pemberdayaan petani melalui penguatan kelembagaan dapat meningkatkan daya saing agribisnis hortikultura. Selain itu, penelitian Mawarni et al. (2017) menunjukkan bahwa sektor pertanian memainkan peran sentral dalam perekonomian nasional, terutama di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Namun, tantangan yang dihadapi dalam pengembangan kelembagaan petani masih cukup besar, termasuk kurangnya evaluasi terhadap efektivitas kelembagaan yang telah dibentuk.

Terdapat 12 kelompok tani di Desa Mentaras yang berfungsi sebagai wadah bagi para petani dalam mengembangkan keterampilan dan meningkatkan produktivitas pertanian. Sejak didirikan, kelompok tani ini telah mendapat pembinaan dari Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL), tetapi belum ada evaluasi sistematis yang menilai sejauh mana pembinaan tersebut berdampak pada efektivitas kelembagaan dan peningkatan kesejahteraan petani. Kurangnya evaluasi ini menyebabkan kurangnya pemahaman mengenai efektivitas kelembagaan serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kendala yang dihadapi oleh kelompok tani dalam menjalankan fungsinya. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hasil pembinaan kelembagaan kelompok tani dan gabungan kelompok tani sebagai kelas belajar, wahana kerja sama, dan unit produksi di Desa Mentaras, Dukun, Gresik. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas kelembagaan kelompok tani serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas tersebut. Penelitian ini didasarkan pada konsep kelembagaan pertanian yang menekankan pentingnya interaksi sosial, peran kebijakan, dan struktur organisasi dalam mendukung pengembangan sektor pertanian. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam penguatan kelembagaan pertanian, khususnya dalam mendukung peningkatan kesejahteraan petani melalui evaluasi kinerja kelembagaan kelompok tani.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Mentaras, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik, dengan tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap penyelesaian. Dalam proses penelitian, peneliti mengumpulkan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui narasumber atau informan di lokasi penelitian dengan menggunakan teknik observasi, kuesioner, dan wawancara mendalam terhadap ketua kelompok tani serta gabungan kelompok tani (gapoktan). Pemilihan sampel dilakukan secara *purposive* pada lembaga kelompok tani padi dan gabungan kelompok tani padi di Desa Mentaras, sampel yang digunakan berjumlah 80 sampel. Sementara itu, data sekunder diperoleh secara tidak langsung melalui sumber-sumber seperti dokumen, data dari lembaga lain, jurnal, skripsi, dan buku-buku yang relevan dengan topik penelitian. Penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*), dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif studi kasus.

Analisis deskriptif diterapkan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan hasil pembinaan lembaga kelompok tani sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) Nomor 67 Tahun 2016, yang mencakup fungsi kelompok tani sebagai kelas belajar, wahana kerja sama, dan unit produksi. Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2018), analisis deskriptif dilakukan dengan

mendesripsikan data apa adanya tanpa manipulasi untuk kemudian diolah sebagai dasar dalam menarik kesimpulan akhir penelitian. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan koefisien korelasi *Rank Spearman* untuk mencapai tujuan kedua, yaitu menguji tingkat signifikansi hubungan antara faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas kelompok tani dengan efektivitas kelompok tani hamparan di Desa Mentaras. Efektivitas kelompok dapat diukur melalui dua indikator utama, yaitu produktivitas kelompok dan tingkat kepuasan anggota terhadap kegiatan. Untuk menguji tingkat signifikansi hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kelompok tani dengan efektivitas kelompok tani hamparan di Desa Mentaras, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik digunakan uji t–student dengan tingkat kepercayaan 95%. Uji t–student digunakan karena sampel kelompok dalam penelitian ini termasuk sampel kecil yaitu sampel yang berjumlah 80 responden. Faktor-faktor yang dianalisis meliputi motivasi, kepemimpinan, komunikasi antaranggota, partisipasi, dan karakteristik kelompok. Analisis dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi peringkat Rank Spearman sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2015) :

$$rs = \sqrt{1 - \frac{6 \sum bi^2}{n(n^2-1)}}$$

Keterangan :

rs = Koefisien korelasi *Rank Spearman*

N = Jumlah responden

B<sub>i</sub> = selisih antara variabel X dan Y

Rumus ini akan dijadikan dasar dalam mempertimbangkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menganalisis korelasi (hubungan erat) antara dua variabel, yaitu x dan y, yang dinilai berdasarkan peningkatan dan diklasifikasikan ke dalam kategori tertentu. Pendekatan ini sejalan dengan fungsi Rs, yang merupakan alat ukur sosial untuk menilai hubungan antara dua variabel, dengan syarat bahwa data minimal diukur menggunakan skala ordinal (berjenjang). Dengan demikian, objek atau individu yang diteliti dapat diberikan peringkat dalam dua urutan yang saling berkaitan. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H<sub>0</sub> : rs = 0 : Artinya tidak terdapat hubungan antara motivasi, kepemimpinan, komunikasi antaranggota, partisipasi, dan karakteristik kelompok dengan tingkat efektifitas kelompok tani di Desa Mentaras.

H<sub>1</sub> : rs ≠ 0 : Artinya terdapat hubungan antara motivasi, kepemimpinan, komunikasi antaranggota, partisipasi, dan karakteristik kelompok dengan tingkat efektifitas kelompok tani di Desa Mentaras.

Pengambilan keputusan : Nilai tes tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai  $t_{\alpha}$  yang diperoleh dari tabel distribusi t, pada derajat bebas (db) = n – 2 pada taraf nyata 5 persen ( $\alpha = 0,05$ ). Kriteria uji yang digunakan untuk menetapkan keputusan hipotesis tersebut adalah: Apabila trs (t hitung) dibandingkan dengan  $t_{\alpha}$  (t tabel). Dalam proses menganalisis korelasi *Rank Spearman* peneliti menggunakan software SPSS.

Bila  $trs < t_{\alpha/2} \rightarrow$  terima H<sub>0</sub>

Bila  $trs \geq t_{\alpha/2} \rightarrow$  tolak H<sub>0</sub>

Keeratan hubungan antara motivasi, kepemimpinan, komunikasi antaranggota, partisipasi, dan karakteristik kelompok dengan efektivitas kelompok tani dapat diketahui menggunakan nilai koefisien korelasi dalam Fajri Ismail (2018) sebagai berikut:

- 1) rs = 0,00 – 0,199 : Hubungan sangat rendah
- 2) rs = 0,20 – 0,399 : Hubungan rendah
- 3) rs = 0,40 – 0,599 : Hubungan sedang atau cukup erat
- 4) rs = 0,60 – 0,799 : Hubungan erat
- 5) rs = 0,80 – 1,000 : Hubungan sangat erat

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

#### a. Karakteristik Berdasarkan Usia

Data yang diperoleh dari responden kelompok tani padi dan gabungan kelompok tani padi berdasarkan usia dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Berdasarkan Usia

No	Usia (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	18-22	4	5
2.	23-27	4	5
3.	28-35	16	20
4.	36-45	24	30
5.	>45	32	40
Total		80	100

Sumber : Data diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden menunjukkan mayoritas >45 dengan jumlah 32 orang atau 40%, Kemudian diikuti oleh responden dengan rentang usia 36-45 sebesar 24 orang atau 30%, lalu rentang usia 28-35 terdapat 16 orang dengan persentase 20%, serta rentang usia 18-22 terdapat 4 orang dengan persentase 5%, dan rentang usia 23-27 terdapat 4 orang dengan persentase 5%. Hal tersebut menunjukkan mayoritas petani berusia diatas 45 tahun.

#### b. Karakteristik Berdasarkan Pendidikan

Data yang diperoleh dari responden kelompok tani padi dan gabungan kelompok tani padi berdasarkan usia dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	SLTA	60	75
2.	Diploma	8	10
3.	Sarjana	12	15
Total		80	100

Sumber : Data diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden berdasarkan pendidikan menunjukkan mayoritas pendidikan dengan tingkat pendidikan SLTA (Sekolah Lanjutan Tingkat Atas) sebesar 60 orang atau 75%, Kemudian diikuti oleh responden dengan pendidikan sarjana sebesar 12 orang atau 15%, lalu pendidikan Diploma terdapat 8 orang dengan persentase 10%. Hal tersebut menunjukkan mayoritas petani pendidikan berada di SLTA (Sekolah Lanjutan Tingkat Atas).

#### c. Karakteristik Berdasarkan Jumlah Produksi

Data yang diperoleh dari responden kelompok tani padi dan gabungan kelompok tani padi berdasarkan luas lahan dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Karakteristik Berdasarkan Jumlah Produksi

No	Jumlah Produksi/Ton/Ha	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	<1	24	30
2.	1-3	16	20
3.	>3-5	40	50
Total		80	100

Sumber : Data diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jumlah produksi menunjukkan mayoritas jumlah produksi >3-5 Ton/Ha sebesar 40 orang atau 50%, Kemudian diikuti oleh responden dengan dengan jumlah produksi <1 Ton/Ha sebesar 24 orang atau 30%, lalu jumlah produksi 1-3 Ton/Ha terdapat 16 orang dengan persentase 20%. Hal tersebut menunjukkan mayoritas petani memiliki jumlah produksi >3-5 Ton/Ha.

d. Karakteristik Berdasarkan Luas Lahan

Data yang diperoleh dari responden kelompok tani padi dan gabungan kelompok tani padi berdasarkan luas lahan dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Karakteristik Berdasarkan Luas Lahan Usaha Tani

No	Luas lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	<1	28	35
2.	1-3	40	50
3.	>3-5	12	15
Total		80	100

Sumber : Data diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 4 di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden berdasarkan Luas Lahan Usaha Tani menunjukkan mayoritas luas lahan 1-3 Ha sebesar 40 orang atau 50%, Kemudian diikuti oleh responden dengan dengan luas lahan <1 Ha sebesar 28 orang atau 35%, lalu luas lahan >3-5 Ha terdapat 12 orang dengan persentase 15%. Hal tersebut menunjukkan mayoritas petani memiliki luas lahan 1-3 Ha.

### Hasil Analisis Pembinaan Kelembagaan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani

Hasil pembinaan kelembagaan kelompok tani dalam menjalankan fungsinya sebagai kelas belajar, wahana kerja sama, dan unit produksi.

a. Kelas Belajar

Kelompok tani padi berperan sebagai tempat untuk belajar dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan dalam bertani. Tujuannya adalah agar petani dapat menerapkan metode bertani yang lebih baik, menghasilkan keuntungan yang optimal, dan mendukung peningkatan taraf hidup menuju kesejahteraan (Departemen pertanian, 2008). Hasil kelompok tani padi dalam menjalankan fungsinya sebagai kelas belajar dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Kelas Belajar

Kategori	Skor	Orang	Persentase (%)
Rendah	13 – 30	-	-
Sedang	31 – 48	-	-
Tinggi	49 – 66	80	100
		80	100

Sumber : Data diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 5. maka dapat diketahui bahwa menunjukkan 80 orang mampu memanfaatkan fungsi kelas belajar, seluruh responden mampu memanfaatkan fungsi kelas belajar pada kelompok tani. Kelompok tani sering mengadakan adanya pelatihan dan pengarahan informasi dalam bentuk seminar dan sebagainya hal ini demi tercapainya tujuan kelompok tani.

b. Wahana Kerjasama

Kelompok tani padi juga berfungsi sebagai wahana kerjasama, wadah untuk memperkuat kerja sama di antara para petani. Melalui kelompok ini, petani dapat saling berbagi pengalaman, bekerja sama dalam kegiatan usaha, dan membangun solidaritas untuk mencapai tujuan bersama (Departemen pertanian, 2008). Hasil kelompok tani padi dalam menjalankan fungsinya sebagai wahana kerja sama dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Wahana Kerjasama

Kategori	Skor	Orang	Persentase (%)
Rendah	12 – 28	-	-
Sedang	29 – 45	3	3,75
Tinggi	46 – 60	77	96,25
Total		80	100

Sumber : Data diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 6. maka dapat diketahui bahwa menunjukkan bahwa 77 orang dapat memanfaatkan fungsi kelompok tani padi sebagai wahana kerjasama dengan penuh. Anggota kelompok tani yang merupakan petani sering bekerjasama antar anggota untuk saling memberikan dukungan dalam bentuk tenaga, informasi dan juga ide untuk keberhasilan tanam pada lahan yang mereka kerjakan.

c. Unit Produksi

Sebagai unit produksi, kelompok tani padi menjadi kesatuan usaha bersama yang terdiri dari berbagai unit usaha anggotanya. Hal ini bertujuan untuk menciptakan kegiatan usaha tani yang lebih efisien dan ekonomis, sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan keuntungan bersama (Departemen pertanian, 2008). Hasil kelompok tani padi dalam menjalankan fungsinya sebagai unit produksi dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Unit Produksi

Kategori	Skor	Orang	Persentase (%)
Rendah	12 – 28	2	2,5
Sedang	29 – 45	6	7,5
Tinggi	46 – 60	72	90
		80	100

Sumber : Data diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 7. maka dapat diketahui bahwa 90% yang berarti 72 orang menunjukkan bahwa anggota kelompok tani memanfaatkan unit produksi dengan baik. Anggota kelompok tani bekerjasama dalam mencapai tujuan Bersama yaitu salah satunya produktivitas. Produktifitas yang baik dicapai dengan adanya efisiensi untuk memperoleh manfaat bagi masing masing anggota kelompok tani.

### **Analisis Hubungan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Kelompok Tani Padi Terhadap Tingkat Efektivitas Kelompok Tani Padi**

Analisis ini bertujuan untuk menguji sejauh mana hubungan antara tingkat efektivitas kelompok dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Efektivitas kelompok dapat diartikan sebagai keberhasilan kelompok dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yang terlihat jelas pada tercapainya suatu keadaan atau perubahan yang memuaskan bagi anggotanya. Dengan kata

lain, efektivitas kelompok dapat diukur melalui dua indikator utama, yaitu produktivitas kelompok dan tingkat kepuasan anggota terhadap kegiatan kelompok tersebut dan untuk tabulasi efektivitas kelompok tani dapat dilihat di tabel 8. Untuk menganalisis hubungan ini, digunakan metode analisis *rank Spearman* atau uji korelasi, yang bertujuan untuk melihat sejauh mana hubungan antara berbagai faktor yang mempengaruhi efektivitas kelompok tani dengan tingkat efektivitas yang tercapai.

Korelasi rank dipergunakan apabila pengukuran kuantitatif secara eksak tidak mungkin dilakukan. Data kedua variabel berpasangan, misalnya mengukur tingkat moral, tingkat kesenangan, tingkat motivasi dan sebagainya (Sugiyono, 2009). Hasil dari uji korelasi ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang seberapa kuat pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap efektivitas kelompok tani, yang dapat dilihat secara lebih rinci pada Tabel 8.

Tabel 8 Uji Korelasi *Rank Spearman* Antara Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Kelompok Tani Padi Dengan Tingkat Efektifitas Kelompok Tani Padi di Desa Mentaras, Dukun, Gresik

Tabel 8. Uji Korelasi Rank Spearman

Variabel	Efektivitas Kelompok Tani (Y Total)		
Spearman's rho	Kepemimpinan	Corelation Coefficient	0.320**
		Sig. (2-tailed)	0.004
		N	80
Motivasi	Motivasi	Corelation Coefficient	-0.011
		Sig. (2-tailed)	0.923
		N	80
Partisipasi	Partisipasi	Corelation Coefficient	0.300**
		Sig. (2-tailed)	0.007
		N	80
Karakteristik	Karakteristik	Corelation Coefficient	0.191
		Sig. (2-tailed)	0.089
		N	80
Komunikasi	Komunikasi	Corelation Coefficient	-0.089
		Sig. (2-tailed)	0.433
		N	80

Sumber : Data diolah (2024).

Hasil pada Tabel 8 menunjukkan hasil sebagai berikut.

a. Hubungan Faktor Kepemimpinan Dengan Tingkat Efektivitas Kelompok Tani

Berdasarkan Tabel 8. hasil uji *Spearman's Rank Correlation* terhadap hubungan antara kepemimpinan dan efektivitas kelompok tani, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0.320\*\* dengan nilai *p-value* 0.004. Koefisien korelasi yang positif ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang rendah tetapi pasti antara kepemimpinan dengan tingkat efektivitas kelompok tani. Artinya, semakin baik kualitas kepemimpinan dalam suatu kelompok tani, semakin tinggi pula tingkat efektivitas yang tercapai oleh kelompok tersebut. Selain itu, nilai *p-value* 0.004 yang lebih kecil dari 0.05 menunjukkan bahwa hubungan ini signifikan secara statistik. Dengan demikian, hasil ini mengindikasikan bahwa kepemimpinan berperan penting dalam meningkatkan efektivitas kelompok tani, meskipun pengaruhnya masih rendah tetapi pasti.

b. Hubungan Faktor Motivasi Dengan Tingkat Efektivitas Kelompok Tani

Berdasarkan Tabel 8. hasil uji *Spearman's Rank Correlation* untuk hubungan antara motivasi dan efektivitas kelompok tani, diperoleh koefisien korelasi sebesar -0.011 dengan nilai *p-value* 0.923. Nilai koefisien korelasi yang sangat dekat dengan 0 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara motivasi dengan efektivitas kelompok tani. Bahkan, koefisien korelasi yang sedikit negatif (-0.011) menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel ini cenderung sangat lemah dan hampir tidak ada. Selain itu, nilai *p-value* 0.923 yang jauh lebih besar dari 0.05 menunjukkan bahwa hubungan ini tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian,

dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antara motivasi dengan tingkat efektivitas kelompok tani.

c. Hubungan Faktor Partisipasi Dengan Tingkat Efektivitas Kelompok Tani

Berdasarkan Tabel 8. hasil uji *Spearman's Rank Correlation* untuk hubungan antara partisipasi dan efektivitas kelompok tani, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0.300\*\* dengan nilai *p-value* 0.007. Koefisien korelasi ini menunjukkan adanya hubungan positif yang rendah tetapi pasti, yang berarti semakin tinggi tingkat partisipasi anggota dalam kelompok tani, semakin tinggi pula efektivitas kelompok tersebut. Nilai *p-value* 0.007, yang lebih kecil dari 0.05, menunjukkan bahwa hubungan ini signifikan secara statistik, mengindikasikan bahwa partisipasi memiliki pengaruh penting terhadap efektivitas kelompok tani.

d. Hubungan Faktor Karakteristik Dengan Tingkat Efektivitas Kelompok Tani

Berdasarkan hasil Tabel 8. uji *Spearman's Rank Correlation* untuk hubungan antara karakteristik dan efektivitas kelompok tani, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0.191 dengan nilai *p-value* 0.089. Koefisien korelasi yang positif ini menunjukkan adanya hubungan yang sangat lemah antara kedua variabel. Namun, nilai *p-value* 0.089, yang lebih besar dari 0.05, menunjukkan bahwa hubungan ini tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa karakteristik kelompok tani tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas kelompok tani dalam penelitian ini.

e. Hubungan Faktor Komunikasi Dengan Tingkat Efektivitas Kelompok Tani

Berdasarkan hasil Tabel 8. uji *Spearman's Rank Correlation* untuk hubungan antara komunikasi dan efektivitas kelompok tani, diperoleh koefisien korelasi sebesar -0.089 dengan nilai *p-value* 0.433. Koefisien korelasi yang negatif dan sangat lemah ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang jelas antara komunikasi dan efektivitas kelompok tani. Selain itu, nilai *p-value* 0.433 yang lebih besar dari 0.05 menunjukkan bahwa hubungan ini tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, tidak ada korelasi antara Komunikasi dengan tingkat efektivitas kelompok tani dalam penelitian ini.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan simpulan bahwa tingkat hasil pembinaan kelembagaan kelompok tani dalam menjalankan fungsinya sebagai kelas belajar, wahana kerja sama, dan unit produksi tergolong relatif tinggi. Hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kelompok tani dengan efektivitas kelompok tani di Desa Mentaras, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik menunjukkan bahwa analisis hubungan antara faktor-faktor pembentuk efektivitas kelompok tani dengan tingkat efektivitas kelompok tani melalui uji Rank Spearman menunjukkan bahwa X1 Kepemimpinan memiliki nilai 0.320\*\* dengan signifikansi 0.004, dan X3 Partisipasi memiliki nilai 0.300\*\* dengan signifikansi 0.007, yang keduanya memiliki tingkat hubungan rendah tetapi signifikan terhadap tingkat efektivitas kelompok tani secara keseluruhan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alkadafi, Muammar, Syukran Tauby, and Nurul Lovi Andini. (2021). Pengembangan Kelembagaan Badan Usaha Milik Desa Dalam Menggerakkan Ekonomi Desa di Provinsi Riau. *PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik* 7, no. 1 : 1–18. Pembinaan Kelembagaan Petani. Jakarta : Kementerian Pertanian. [https://doi.org/10.25299/jiap.2021.vol7\(1\).6562./12/2016](https://doi.org/10.25299/jiap.2021.vol7(1).6562./12/2016).
- Anantanyu, Sapja, Sumardjo Sumardjo, Margono Slamet, and Prabowo Tjitropranoto. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Kelembagaan Petani (Kasus di Provinsi Jawa Tengah). *Jurnal Penyuluhan* 5, no. <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v5i1.9803>.
- Haryanto, Yoyon, Momon Rusmono, Aminudin Aminudin, Titis Pury Purboingtyas, and Gunawan Gunawan. (2022). Analisis Penguatan Kelembagaan Ekonomi Petani pada Komunitas Petani Padi di Lokasi Food Estate. *Jurnal Penyuluhan* 18, no. 02 : 323–35. <https://doi.org/10.25015/18202241400>.

- Malindir, Gaston Otto, and Aldi Budi Mashud. (2022). Pemberdayaan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Hasil Pertanian Di Desa Arjasari Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Politik Pemerintahan Dharma Praja* 15, no. 2 : 39–55. <https://doi.org/10.33701/jppdp.v15i2.2775>.
- Novanda, R. R. (2019). Hubungan Literasi Informasi Digital dengan Self Direct Learning Mahasiswa pada Daerah Miskin di Kepulauan Sumatra. *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan, Dan Kearsipan*, 21(1). <https://doi.org/10.7454/jipk.v21i1.115>.
- Parma, Putu Gede. (2014). Pengembangan Model Penguatan Lembaga Pertanian Sebagai Prime Mover Pembangunan Kawasan Daerah Penyangga Pembangunan (Dpp) Destinasi Wisata Kintamani – Bali. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 3, no. 1. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v3i1.2928>.
- Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor : 67/Permentan/SM.050.
- Pranadji, Tri. Diagnosa Kerapuhan Kelembagaan Perekonomian Pedesaan. (2016). *Forum penelitian Agro Ekonomi* 21, no. 2 : 128. <https://doi.org/10.21082/fae.v21n2.2003.128-142>.
- Ratna, Muhammad Arifin Fattah, and Hasriani Hasriani. (2023). Peran Kelembagaan Petani Dalam Pengembangan Usahatani Kentang Berbasis Agribisnis. *Wiratani: Jurnal Ilmiah Agribisnis* 6, no. 1 : 24. <https://doi.org/10.33096/wiratani.v6i1.113>.
- Rizki, Diah Ayu Warista, Soetrisno Soetrisno, and Jani Januar. (2017). Strategi Penguatan Kelembagaan Ekonomi Agribisnis Kopi Secara Integratif Di Kecamatan Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso. *Agrotrop : Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian (Journal of Agricultural Science)* 14, no. 1 <https://doi.org/10.32528/agr.v14i1.406>.